

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah MTs NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus untuk mengetahui secara singkat tentang MTs NU Ibtidaul Falah pada bab ini memberikan informasi tentang gambaran umum sekolah. Adapun gambaran umum MTs NU Ibtidaul Falah adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Pendirian Madrasah NU Ibtidaul Falah dilandasi kesadaran masyarakat bahwa saat itu belum ada Sekolah Menengah Pertama di wilayah Kabupaten Dawe, sedangkan banyak lembaga pendidikan dasar telah berdiri, sehingga untuk menampung lulusan MI dan SD di Kecamatan Dawe. Maka dipandang perlu untuk segera mendirikan Lembaga Pendidikan Menengah Pertama. Selain itu, menyadari banyaknya permintaan dari para orang tua siswa yang ingin segera mendirikan Lembaga Pendidikan Menengah, untuk menampung anak-anak yang telah lulus dari Sekolah tingkat Dasar.

Selain itu disadari pula bahwa rata-rata tingkat perekonomian sebagian masyarakat Kecamatan Dawe adalah perekonomian yang lemah. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menampung mereka dan memberikan kesempatan belajar pada mereka. Maka dengan tekad yang luhur, MTs "IBTIDAUL FALAH" didirikan pada Rabu, 22 Maret 1963.

Madrasah Tsanawiyah Nadhotul Ulama "Ibtidaul Falah" disingkat MTs NU IBTIDAUL FALAH Samirejo Dawe Kudus yang didirikan oleh "Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah" sebagai pendiri dan penyelenggara MTs NU Ibtidaul Falah yang didirikan oleh para tokoh agama se-Kecamatan Dawe Kudus , Jawa Tengah. memiliki kepedulian dan kepedulian terhadap kondisi dan perkembangan di bidang pendidikan umat Islam dan bangsa pada umumnya.

Susunan Pengurus Pendiri Pertama sebagai berikut:

Penasehat	: KH. Fathoni
Ketua	: H. Abdul Hamid
Wakil Ketua	: H. Harun
Sekretaris	: 1. Jazeri Azhar, S.Hi : 2. Sutriyono
Bendahara	: 1. HM. Sya'roni : 2. Sunarto Kajat
Seksi Pendidikan	: 1. H. Ahmad Nuhman Ryana : 2. Kasirin, S. Pd.I
Seksi Usaha	: 1. HM. Yunus : 2. H. Abdul Mu'ti
Seksi Sarpa	: 1. Mustaram : 2. Maskuri, SH
Seksi Humas	: 1. Samian : 2. H. Muhtar MWD

Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah dalam menjalankan kegiatannya berlandaskan Pancasila dan berlandaskan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, serta mempunyai tujuan membangun dan memajukan masyarakat di bidang pendidikan, agar menjadi warga negara yang cakap, terampil dan bertanggung jawab atas agama, bangsa dan negara.

Lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus meliputi:

- a. Madrasah Ibtidaiyyah NU Ibtidaul Falah (MI NU Ibtidaul Falah)
- b. Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah (MTs NU Ibtidaul Falah)
- c. Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah (MA NU Ibtidaul Falah)

2. Letak Geografis MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe terletak di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, tepatnya terletak di jalan yang menghubungkan antara Kecamatan Dawe dengan Kecamatan Gebog yakni di Desa Samirejo.

Lokasi Madrasah memiliki batas-batas :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan sawah
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan kampung
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Raya Dawe-Gebog

Lokasi madrasah ini jika ditinjau dari alur transportasi kendaraan umum tidak sulit, sehingga cukup membantu siswa-siswanya untuk datang bersekolah.¹

3. Visi dan Misi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

a. Visi Madrasah :

Membangun generasi Muslim yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, berlandaskan faham Ahlus Sunnah Wal Jamaah.

b. Misi Madrasah:

- 1) Mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT berbudi luhur serta berakhlakul karimah.
- 2) Menciptakan generasi yang kompeten dan mampu bersaing dalam prestasi.
- 3) Membentuk generasi yang berilmu, beramal dalam landasan Ahlus Sunnah Wal Jamaah.
- 4) Mencetak generasi yang selalu mencintai ilmu.

c. Tujuan Madrasah :

Membentuk peserta didik yang berkualitas, berkepribadian yang luhur dan berakhlakul karimah yang terwujud dalam kehidupan sehingga mampu mewarnai kehidupan beragama dalam masyarakat. Serta tercapainya madrasah *idolaku*:

I = Iman dan taqwa

D = Dedikasi yang mantap

O = Optimisme tinggi dengan prinsip-prinsip organisasi

L = Loyalitas Mantap

A = Aktivitas banyak dan bermanfaat

K = Kejujuran dan keterbukaan

U = Untuk mencapai madrasah yang tunggal

d. Upaya-upaya yang dilakukan berupa :

- 1) Meningkatkan kualitas kelembagaan.

¹ Dokumentasi MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus dikutip pada tanggal 14 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB

- 2) Meningkatkan mutu pendidikan melalui Program Pengembangan Fisik dan Non Fisik.
- 3) Melengkapi jurusan sesuai kebutuhan masa kini setelah merespon dari masukan masyarakat dan peserta didik.
- 4) Merekrut sarjana-sarjana yang memiliki disiplin ilmu yang sesuai dengan kebutuhan program-program.
- 5) Menciptakan ide-ide yang kreatif dan inovatif.²

4. Tujuan MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Tujuan dari MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu sebagai berikut³:

- a. Mendidik siswanya menjadi orang yang beriman, berbudi luhur, berakhlak mulia, sebagai umat Islam yang hidup dan menjalankan ajaran agamanya.
- b. Mendidik peserta didik menjadi manusia pembangunan yang mampu membangun diri dan bersama-sama membangun masyarakat, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila.
- c. Memberikan keterampilan yang dibutuhkan bagi siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

5. Organisasi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Organisasi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus terdiri dari⁴:

- a. Kepala Madrasah :
- b. Wakil Kepala
 - 1) Urusan Kurikulum : Alif Nur Rohman, S. Pd
 - 2) Urusan Kesiswaan : Muhammad Rifa’I, S. Ag
 - 3) Urusan Sarpras : Muhsin, S. Pd. I
 - 4) Urusan Humas : K. Sholikhan, S. Pd. I
- c. Bimbingan dan Konseling : Jarot Suparmin, S. Pd
- d. Staf Pegawai
 - 1) Kepala Tata Usaha : Kholif Suja’I, S. Pd. I
 - 2) Bendahara : M. Aris Fakhruddin, S. Pd
 - 3) Staf Tata Usaha 1 : Achmad Setyawan, S. Pd

² Dokumentasi MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus dikutip pada tanggal 14 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB

³ Dokumentasi MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus dikutip pada tanggal 14 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB

⁴ Dokumentasi MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus dikutip pada tanggal 14 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB

- 4) Staf Tata Usaha 2 : Muhammad Sulkhan
- 5) Bagian Perawatan & Kebersihan : Masirat
- 6) Bagian Pesuruh : Muslikhan

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data tentang Analisis Pendampingan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di Rumah pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada saat pandemi covid-19 ini dilakukan secara daring atau belajar di rumah mulai bulan Maret hingga Juli.

Begitupun juga pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Pembelajaran Fiqih yang dilakukan di rumah secara daring (*online*) dengan memanfaatkan alat komunikasi android melalui google classroom. Dalam awal pembelajaran daring, guru pengampu mata pelajaran fiqih biasanya membagikan video-video seputar materi yang berkaitan dengan mata pelajaran fiqih. Video tersebut dibuat sendiri oleh guru pengampu fiqih dengan menerangkan secara langsung kemudian di upload ke akun youtube agar mudah di akses oleh para siswanya. Selain melalui youtube, materi Fiqih yang disampaikan juga di bagikan melalui blog, sehingga siswa dengan mudah menyimak dan mendengarkan melalui youtube serta membaca materinya melalui blog. Hal ini di sampaikan oleh guru pengampu Fiqih saat di wawancarai oleh peneliti:

Proses pembelajaran fiqih pun pembelajarannya dilakukan secara daring (*Online*) yaitu melalui google classroom. Pas pembelajaran pertama dulu saya pernah menggunakan video-vidio seputar materi tentang pelajaran fiqih, jadi saya mengasih melalui media pembelajaran, saya sendiri yang menerangkan nanti saya upload di youtube, siswa tinggal mengaksesnya. Selain di youtube biasanya saya ngasih materi juga melalui blok pribadi, jadi kalau di video anak

menyimak dan mendengarkan sedangkan kalau di blok anak membaca materi.⁵

Pembelajaran Fiqih yang dilakukan secara daring (*online*) tentu tidak selancar dan semudah pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung, apalagi untuk para siswa yang sudah terbiasa di rumah dengan waktu belajar yang sedikit. Dengan minat belajar dan tingkat kesadaran anak dalam belajar yang berbeda-beda membuat guru Fiqih harus memberikan perhatian khusus agar minat anak dalam belajar Fiqih itu ada meskipun dilakukan secara daring. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ristianisa' seorang guru Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus:

Namanya siswa yaa biasa ya mbak, ada yang sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran ada juga yang nol banget minat belajarnya, apalagi kan ini belajarnya daring. Lha kalau bertatap muka secara langsung di madrasah aja biasanya masih ada yang tidur di kelas, menghiraukan pembelajaran dari bapak atau ibu guru apalagi ini daring pasti memang ada sebagian siswa yang minat belajarnya kosong, tetapi itu akan diperbantu dengan gurunya sendiri. Misalnya “oh anak ini minat belajarnya kurang”, bagaimana caranya biar minat belajar anak ini bisa tumbuh pada diri anak. Minimal mereka pernah mengikuti pembelajaran secara daring ini meskipun tidak setiap hari mereka mengikuti. Tapi ada juga anak yang rajin, memang dia sudah sadar akan dirinya sendiri, dia sadar bahwa dia membutuhkan pelajaran itu, apalagi masa seperti ini tidak setiap hari bertatap muka dengan guru akhirnya mereka memanfaatkan pembelajaran daring dengan maksimal, mau mengerjakan tugas dari awal sampai akhir.⁶

Kesulitan yang dirasakan oleh Ibu Ristianisa' tidak hanya seputar kurangnya minat siswa dalam belajar secara daring, namun juga saat melakukan pembelajaran. Dari diri siswa sendiri yang merasa kesulitan dalam menggunakan handphone, tentu hal tersebut sangat membutuhkan pendampingan orang

⁵ Wawancara dengan Ibu Ristianisa' guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 10.00-selesai

⁶ Wawancara dengan Ibu Ristianisa' guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 10.00-selesai

tua agar bisa memotivasi siswa untuk semangat belajar. Keluhan tersebut di ungkapkan oleh guru pengampu Fiqih:

Kesulitan ada pada diri anak tersebut mereka sering mengeluh masalah kuota, apalagi kalau media pembelajarannya melalui youtube, selain itu dari hp nya sendiri, handphone anak kan berbeda-beda ya mbak, ada yang sudah canggih, ada juga yang sudah android namun kurang support dalam mengakses internet. Kemudian dari orang tuanya sendiri semisal tidak open (Perhatian) terhadap anak itu akan sangat berdampak pada motivasi belajar anak itu sendiri. Disini motivasi belajar siswa selama daring pada mata pelajaran fiqih sudah 75% yang 35% mungkin kurang pendampingan atau mungkin ada faktor –faktor eksternal yang lain.⁷

Di era pandemi virus Corona yang masih marak menuntut pembelajaran untuk dilakukan secara daring, maka dalam hal ini yang paling berperan dalam memberikan pendampingan belajar adalah orang tua siswa itu sendiri, namun tingkat perhatian orang tua berbeda-beda mengingat setiap orang tua memiliki aktivitas yang berbeda-beda. Hal ini sangatlah berpengaruh pada hasil belajar siswa. Seperti halnya yang di ungkapkan guru pengampu Fiqih:

Sebagian orang tua siswa biasanya menanyakan mengenai bagaimana anak-anak mereka dalam mengikuti pembelajaran secara daring ini dan menanyakan mengenai tugas-tugas sekolah. Biasanya orang tua menanyakan melalui grup whatsapp yang saya buat, namun ada juga orang tua yang tidak menanyakan tentang bagaimana hasil belajar anaknya mungkin sebagian dari beliau ada yang sibuk bekerja sehingga anak kurang diperhatikan karena sebagian besar orang tua siswa disini bekerja sebagai buruh pabrik dan kuli bangunan. Jadi tidak bisa mendampingi belajar anak-anaknya setiap waktu. Tentu hal ini sangat memberikan perbedaan yang jelas, biasanya pembelajaran dilakukan tatap muka secara langsung, adanya interaksi antara guru dengan siswa secara langsung sedangkan setelah adanya pandemi ini segala kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Motivasi belajar siswapun tentu

⁷ Wawancara dengan Ibu Ristianisa' guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 10.00-selesai

ada penurunan mbak. Namun saya percaya bagi siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar pasti hasilnya akan maksimal, begitupun juga siswa yang tidak pernah menyimak pembelajaran daring ini, tidak pernah membaca dan tidak mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh juga pasti hasilnya akan berbeda dengan siswa yang rajin dan bersungguh-sungguh.⁸

Dari wawancara di atas, kita dapat memahami bahwa memang adanya perbedaan yang signifikan mengenai minat belajar siswa antara pembelajaran tatap muka secara langsung dengan secara daring. Hasil belajar siswa dari pembelajaran daring tergantung pada kesungguhan dari diri siswa itu sendiri dan juga peran pendampingan orang tua. Perhatian yang diberikan orang tua dalam menuntun siswa melakukan pembelajaran daring bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan kepehaman lebih jelas dalam memanfaatkan handphone untuk pembelajaran tersebut, sehingga siswa tidak merasa kebingungan dan akhirnya malas belajar.

Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam melakukan pembelajaran Fiqih secara daring, biasanya guru pengampu Fiqih memberikan reward kepada mereka yang sungguh-sungguh dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik serta memberikan punishment bagi mereka yang malas belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ristianisa':

Kadang saya memberi reward dan punishment bagi mereka yang rajin belajar daringnya, nilai hariannya lengkap, catatannya lengkap mulai pertama sampai terakhir. Kadang sampai di madrasah kalau bertemu dengan pembelajaran tatap muka saya member anak reward bagi mereka yang rajin, namun untuk siswa yang motivasi belajarnya rendah, tidak pernah mengerjakan tugas sama sekali, catatan tidak lengkap maka saya akan beri punishment. Biasanya saya mengasih reward kepada siswa yang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dengan memberikannya nilai yang bagus.⁹

⁸ Wawancara dengan Ibu Ristianisa' guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 10.00-selesai

⁹ Wawancara dengan Ibu Ristianisa' guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 10.00-selesai

Selain motivasi yang diberikan oleh guru pengampu Fiqih, peran pendampingan orang tua sangatlah penting mengingat banyaknya aktivitas selama pandemi dilakukan di rumah. Para orang tua murid pun berupaya untuk menjadi pendamping belajar bagi anaknya sebaik mungkin dengan memberikan beberapa fasilitas, nasehat serta hadiah.

Peran pendampingan ketiga informan orang tua dalam proses belajar siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada mata pelajaran Fiqih ialah sebagai berikut:

a. Menyediakan fasilitas belajar

Dalam memberikan pendampingan belajar, para orang tua tidak hanya menaruh perhatian lebih terhadap anak-anaknya, namun juga memberikan fasilitas-fasilitas guna menunjang kelancaran proses pembelajaran secara daring di rumah, memenuhi kebutuhan anak selama melakukan pembelajaran online, seperti membelikan handphone. Ibu Vera misalnya, selain memberinya handphone untuk mengikuti pembelajaran di sekolah juga membelikan buku-buku LKS yang berkaitan dengan mata pelajaran.

Saya sudah membelikan buku-buku LKS di sekolah, selain itu saya juga membelikannya buku-buku pendidikan yang lain ditoko buku Modern, saya juga sudah memfasilitasi Nabil dengan membelikannya Hp agar dia lebih mudah dalam mencari pengetahuan dalam materi pelajaran fiqih dengan membuka youtube karena kalau anak hanya membaca saja terkadang masih susah memahami, jadi kalau anak mengakses di youtube kan pemahaman anak mengenai materi bisa terbantu. Namun hp yang saya belikan juga membuat Nabil terkadang susah jika diperintah untuk belajar. Tapi ya bagaimana tahun ini semua serba online ya mbak, tugas dari guru juga lewatnya online jadi anak memang harus dibekali hp agar tidak ketinggalan informasi dari guru.¹⁰

Hal ini juga dibenarkan oleh siswa yang bernama Nabil dalam pelaksanaan pembelajaran orang tua memberikan

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Vera selaku orang tua Nabil siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 09.15.

fasilitas berupa buku-buku LKS dan handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran dari rumah.¹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Khasanah yang memberikan fasilitas belajar berupa handphone dan buku-buku LKS yang berkaitan dengan materi pembelajaran Fiqih.

Fasilitas yang saya berikan salah satunya adalah membelikan hp untuk anak saya agar bisa mudah berkomunikasi dengan guru selama daring ini dan memberikan fasilitas free wifi dirumah agar lancar dan lebih hemat ketika mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqih yang biasanya perlu memperhatikan video tentang ibadah yang tersedia di youtube yang mudah membantu selama proses pembelajaran daring ini. Selain handhpone saya juga membelikan buku-buku bacaan untuk shofi belajar di rumah, entah buku tentang tata cara beribadah, buku-buku Lks dari sekolahan dan lain-lain.¹²

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Khasanah, siswa yang bernama Shofiyana mengatakan bahwa orang tuanya memberikan fasilitas berupa handphone dan juga jaringan wifi dalam kegiatan belajar dari rumah.¹³

Dari hasil wawancara diatas menyebutkan bahwa adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru pengampu Fiqih, orang tua melakukan pendampingan belajar dengan mengarahkan anaknya dalam belajar serta memberikan keteladanan secara langsung, selain itu juga memberikan fasilitas untuk memperlancar pembelajaran berupa handphone untuk mengakses video-video pembelajaran Fiqih yang di bagikan oleh Ibu Ristianisa' selaku guru pengampu Fiqih MTs NU Ibtidaul Falah.

b. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah

Selain memberikan fasilitas yang dapat mendukung lancarnya pembelajaran, para orang tua siswa MTs NU

¹¹ Wawancara dengan Nabil selaku siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 09.15.

¹² Wawancara dengan Ibu Khasanah selaku orang tua Shofiyana siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 10.00.

¹³ Wawancara dengan Shofiyana selaku siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 10.00.

Ibtidaul Falah juga melakukan mengawasi kegiatan belajar anak seperti yang dilakukan oleh Ibu Rohmah orang tua dari Ulya yang menyempatkan waktu untuk menemani anaknya belajar serta memantau perkembangan belajarnya:

Saya selalu berusaha memotivasi anak saya agar anak saya giat dalam belajar mbak, apalagi sistem belajar mengajarnya sekarang ini serba Online semua semenjak ada Covid, jadi peran orang tua disini sangat penting dan utama ya, yang biasanya saya lakukan adalah menemani anak belajar, walaupun saya sedang sibuk namun saya tetap menyempatkan untuk menemani anak walaupun sebentar. Saya juga memantau apa yang dipelajari anak saya.¹⁴

Hal ini dibenarkan oleh Ulya selaku anak dari Ibu Rohmah dan juga siswa MTs NU Ibtidaul Falah yang menyatakan bahwa Ibu Rohmah selalu memotivasi dan menemani saat pembelajaran dirumah dimulai.¹⁵

Terkait dengan materi pembelajaran Fiqih, Ibu Rohmah memotivasi semangat belajar anaknya dengan memberikan keteladanan membiasakan anaknya melaksanakan rukun Islam seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya:

Untuk waktu belajar biasanya sehabis sholat isya', karena sehabis sholat maghrib saya membiasakan Ulya untuk mengaji di rumah walaupun hanya 10 ayat. Dalam mengajarkan materi Fiqih saya memberikan contoh langsung dan mempraktekkan pada anak saya seperti melakukan shalat, menunaikan zakat dan melatih berpuasa.¹⁶

Selain Ibu Rohmah, hal yang sama juga dilakukan oleh Ibu Khasanah yang merupakan ibu dari Shofi dengan memberikan pengertian anaknya terhadap ketentuan Fiqih perihal haid dikarenakan masa-masa MTs sudah memasuki

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Rohmah selaku orang tua Ulya siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 10.30.

¹⁵ Wawancara dengan Ulya selaku siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 10.30.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Rohmah selaku orang tua Ulya siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 10.30.

fase menstruasi. Menurut nya sangatlah penting mengedukasi anak-anak perihal hal tersebut agar tidak kebingungan saat melakukannya.

Dimulai dari hal kecil seperti wudhu, tidak hanya sekedar wudhu tapi melakukan kesunahan-kesunahan wudhu yang diajarkan oleh Rasulullah, setelah wudhu kita bisa memberi contoh sholat, kita bisa mengajak sholat berjama'ah, mengajak membaca Al-qur'an, atau permasalahan mengenai segi wanita karena kan di usia anak MTs sudah ada yang haid ya mbak, nah sebagai orang tua kita wajib memberikan edukasi mengenai hal-hal tersebut, tentang tata cara bersuci, tanda-tanda haid, warna-warna darah haid. Kita bisa memberitahu anak kita tentang hal-hal tersebut, lebih-lebih di dalam mata pelajaran fiqih nanti ka nada penjelasannya ya, nah dari situ si anak harus bisa memahami dan bisa diterapkan untuk kehidupan sehari-hari.¹⁷

Dari wawancara dengan orang tua siswa diatas dapat kita simpulkan bahwa para orang tua dari siswa MTs NU Ibtidaul Falah sangatlah berupaya untuk melakukan perannya sebagai pendamping belajar dirumah bagi anak-anaknya terutama dalam mata pelajaran Fiqih, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya keteladanan yang diajarkan dan dibiasakan oleh para orang tua kepada anaknya yang berkaitan dengan materi pembelajaran Fiqih. Perhatian dari orang tua dapat memberikan motivasi yang bagus untuk perkembangan pembelajaran siswa.

c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah

Peran orang tua dalam menyusun jadwal belajar anak juga sangat penting agar anak menjadi disiplin dan melatih anak bijaksana dalam menggunakan waktu belajarnya, namun tidak memaksakan belajar dengan waktu yang terlalu panjang karena dapat menimbulkan kebosanan pada anak sehingga malas untuk belajar kembali. Seperti yang diterapkan Ibu Rohmah kepada anaknya dengan mengatur jadwal belajar dan ibadah:

Untuk waktu belajar biasanya sehabis sholat isya', karena sehabis sholat maghrib saya membiasakan Ulya

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Khasanah selaku orang tua Shofiyana siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 10.00.

untuk mengaji di rumah walaupun hanya 10 ayat. Dalam mengajarkan materi Fiqih saya memberikan contoh langsung dan mempraktekkan pada anak saya seperti melakukan shalat, menunaikan zakat dan melatih berpuasa. Di samping itu saya juga tidak memaksakan dia untuk belajar lama atau rutin saya mengikuti mood anak karena dia kalau dipaksa malah ngambek.¹⁸

Seperti halnya pernyataan dari Ibu Rohmah yang dibenarkan oleh Ulya selaku anak dan siswa MTs NU Ibtidaul Falah bahwa Ibu Rohmah menerapkan dan mengatur jadwal dalam belajar dan beribadah.¹⁹

Dari ungkapan di atas dapat kita pahami bahwa orang tua harus menentukan jadwal belajar anak agar dapat berjalan dengan disiplin, selain itu juga sebagai bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya yang saat ini melakukan pembelajaran secara daring, di tengah kesibukan bekerja tentu harus memberikan waktu untuk memperhatikan pendidikan anaknya.

- d. Mengawasi dan menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar

Ibu Vera yang merupakan orang tua Nabil siswa MTs NU Ibtidaul Falah kelas VIII selalu memantau proses belajar anaknya melakukan pembelajaran daring, selain memberi keteladanan mengenai materi Fiqih, Ibu Vera juga membantu Nabil saat merasa kesulitan baik dalam memahami materi ataupun saat prakteknya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Vera saat di wawancarai oleh peneliti:

Saya selalu mengajarkan Nabil untuk sopan santun, selain itu saya mengasih wejangan untuk Nabil agar dia selalu mengusahakan untuk sholat berjamaah di masjid. Di dalam materi fiqih itu kan salah satunya ada bab tentang thaharah dan sholat ya, nah dari materi tersebut anak bisa memahami kemudian bisa mempraktikkan di kehidupan sehari-hari, kalau

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Rohmah selaku orang tua Ulya siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 10.30.

¹⁹ Wawancara dengan Ulya selaku siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 10.30.

kiranya dipraktik ada yang kurang ya nanti saya benarkan.²⁰

Hal ini dibenarkan oleh Nabil selaku anak Ibu Vera yang selalu memantau proses belajar anaknya yang melakukan pembelajaran daring, selain itu Ibu Vera juga membantu Nabil saat merasa kesulitan baik dalam memahami materi ataupun saat prakteknya.²¹

Selain Ibu Vera, orang tua dari Ulya yakni Ibu Rohmah juga melakukan pendampingan belajar dan membantu anaknya jika terdapat kesulitan dalam memahami mata pelajaran Fiqih, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rohmah:

Saya selalu berusaha memotivasi anak saya agar anak saya giat dalam belajar mbak, apalagi sistem belajar mengajarnya sekarang ini serba Online semua semenjak ada Covid, jadi peran orang tua disini sangat penting dan utama ya, yang biasanya saya lakukan adalah menemani anak belajar. Untuk tugas yang tidak bisa di kerjakan jika saya bisa bantu maka saya akan bantu. Tapi jika saya tidak bisa bantu saya minta bantuan kakaknya untuk membantu.²²

Dari wawancara dengan ketiga orang tua siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah dapat kita ambil kesimpulan bahwa sangatlah penting pendampingan orang tua dalam menemani anak belajar, selain memahami tentang materi Fiqih yang diajarkan gurunya, juga membantu anak menemukan jawaban jika mengalami kesulitan dalam belajar. Hal tersebut membuat anak lebih aktif untuk bertanya serta merasa diperhatikan oleh orang tuanya sehingga anak termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan orang tua siswa kelas VIII di atas dapat ditarik kesimpulan

²⁰ Wawancara dengan Ibu Vera selaku orang tua Nabil siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 09.15.

²¹ Wawancara dengan Nabil selaku siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 09.15.

²² Wawancara dengan Ibu Rohmah selaku orang tua Ulya siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 10.30.

bahwa dalam upaya pendampingan orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih dikategorikan “Baik”, hal ini dapat dilihat dari aspek orang tua menyediakan fasilitas yang mendukung belajar anak pada mata pelajaran fiqih, seperti buku tulis, bolpoin dan sebagainya. Orang tua juga memberikan anak handphone dan kuota supaya anak dapat mengikuti pembelajaran secara daring pada mata pelajaran fiqih.

2. Data Penelitian tentang Tingkat Motivasi Belajar di Rumah dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Merebaknya virus covid-19 menyebabkan segala aktivitas terbatas bahkan lebih banyak dilakukan di dalam rumah, sama halnya juga dengan sekolah. Pendidikan yang biasanya dilakukan secara langsung tatap muka berganti dengan sistem daring (*online*). Tentu keadaan tersebut bukan hal yang mudah untuk dilakukan, terbatasnya komunikasi antara guru dan siswa membuat materi yang disampaikan kadangkala masih sulit dipahami oleh siswa tersebut, lain halnya ketika belajar di sekolah setiap ada kesulitan dalam pembelajaran langsung di jawab oleh guru pengampu. Keadaan inilah yang dirasakan oleh siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus. Seperti yang dikatakan oleh Sofiyana:

Hambatan dalam belajar selama daring ini , saya sendiri lebih nyaman dan merasa ilmunya ngena ketika proses pembelajaran diterangkan oleh guru nya secara langsung. Selama pembelajaran di sekolah ketika ada yang kurang paham bisa tanya ke guru nya langsung dan pembelajaran nyaman tambah semangat karena dengan teman-teman akan tukar pikiran secara langsung dan membahas materi pembelajaran fiqih dengan leluasa. Berbeda selama pembelajaran daring ini memperhatikan sendiri dan tukar pikiran dengan teman meskipun bisa lewat media wa akan tetapi tetap lebih kondusif offline ketika di sekolahan. Seperti praktek ibadah yang terdapat di mapel fiqih ketika offline siswa biasanya mempraktekkan secara langsung maka bisa semangat dan berusaha bisa karena dengan teman-teman yang lain, kalau online atau daring ini

pakteknya berusaha sendiri dan hasil nyimak-nyimak dari youtube.²³

Hal senada juga disampaikan oleh siswa lain yang bernama Nabil:

Hambatan dalam belajar selama pandemik ini yang dilakukan secara daring ini, adalah ketika saat kurang memahami suatu materi saya tidak biala bertanya langsung dan bertatap muka secara langsung dengan guru saya untuk menjelaskan materi yang saya kurang paham jadi menurut saya pembelajaran secara daring kurang efisien untuk saya.²⁴

Selain siswa-siswa tersebut kurang memahami materi Fiqih selama belajar secara daring, kendala teknis seperti susahnya akses internet untuk menyimak materi di youtube dirasakan oleh Ulya:

Untuk saat ini dikarenakan ada pandemi Covid-19 yang menyebabkan pemerintah mengganti sistem pendidikan yang sebekumnya secara tatap muka menjadi daring ataupun online, hambatan yang sering terjadi yaitu kurang memahami secara mendalam tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Karena siswa biasanya lebih memahami materi-materi yang dijelaskan oleh guru secara tatap muka langsung dibanding via daring. Hambatan lainnya juga masalah sinyal yang sering mengganggu belajar, karena untuk pembelajaran daring kuota internet dan sinyal yang kuat menjadi utama jalannya pembelajaran.²⁵

Dari hasil wawancara tersebut kita bisa memahami bahwa masih adanya kesulitan yang dirasakan oleh siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah dalam melakukan pembelajaran secara daring. Selain mereka tidak bisa bertanya langsung ketika ada materi maupun soal yang sulit dipahami, namun juga kendala teknis tersendatnya akses internet. Namun dalam melakukan

²³ Wawancara dengan Shofiyana siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 10.00.

²⁴ Wawancara dengan Nabil siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 09.15.

²⁵ Wawancara dengan Ulya siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 10.30.

pembelajaran secara daring tidak melunturkan semangat mereka dalam belajar Fiqih meskipun tidak sesemangat saat belajar langsung di sekolah.

Selain motivasi yang diberikan secara ekstern dari guru mata pelajaran Fiqih serta orang tua siswa, motivasi secara intern adalah hal yang terpenting dalam menunjang hasil pencapaian belajar siswa selama pembelajaran daring. Dari wawancara ketiga informan siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah perihal motivasi intern siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih ialah sebagai berikut:

a. Kuatnya kemauan untuk belajar

Kuatnya tekad untuk terus belajar serta keberadaan orang tua menjadi alasan untuk terus semangat belajar. Shofiyana misalnya, ia merasa selalu kurang dalam menuntut ilmu dan orang tuanya lah yang menjadikan alasan ia untuk tetap semangat:

Saya semangat dan terus belajar karena saya tau masih haus dengan ilmu dan ada orang sekitar yang menunggu aku sukses khususnya kedua orang tua yang menjadi alasan untuk tetap semangat dalam belajar.²⁶

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Khasanah selaku orang tua Shofiyana dalam pembelajaran dari rumah orang tua peran penting untuk menguatkan kemauan anak untuk belajar.²⁷

b. Lebih senang mengerjakan tugas secara mandiri

Motivasi yang berada dalam diri masing-masing siswa sangatlah penting karena itulah yang paling utama, sedangkan faktor motivasi luar diri sebagai penyempurna seperti dukungan orang tua, lingkungan sekitar dan lain sebagainya. Tiga siswa yang menjadi narasumber sama-sama memilih untuk mencari dan memecahkan jawaban sendiri dari kesulitan saat belajar daring, ketika mereka sudah tidak bisa menemukan jawabannya baru bertanya kepada orang tua, kakak maupun mencari referensi dari

²⁶ Wawancara dengan Shofiyana siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 10.00.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Khasanah selaku orang tua Shofiyana siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 10.00.

internet. Seperti yang dikatakan oleh siswa yang bernama Sofiyana:

Ketika mendapatkan kesulitan saya lebih suka untuk diam sebentar istirahat dan menyelesaikannya sesuai dengan persoalan kesulitan dari mana, missal saya kurang paham dan belum focus , biasanya saya memutar video atau melihat materi pembelajaran online yang terdapat di youtube sesuai dengan materi yang diberikan guru. Seperti contoh pembelajaran fiqih tentang ibadah akan lebih membantudengan memutar video di youtube karena penyampaiannya lebih jelas dan sangat membantu ketika proses pembelajaran daring selama adanya Covid ini.²⁸

Hal ini dibenarkan oleh orang tua Sofiyana yang berkata ketika Shofiyana sudah tidak bisa menemukan jawabannya atau ketika kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru Shofiyana akan bertanya kepada orang tua, kakak maupun mencari referensi dari internet.²⁹

c. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Dari ketiga narasumber sama-sama berusaha mencari jawaban jika menemui kesulitan saat belajar daring. Seperti yang dikatakan oleh Ulya:

Jika merasa mengalami kesulitan biasanya saya bertanya kepada kakak ataupun saudara saya yang bisa menjelaskan materi tersebut. Orangtua kadang tidak begitu paham mengenai pelajaran yang diterima dari sekolah, maka dari itu selain bertanya kepada teman, kakak, ataupun saudara biasanya juga saya lebih senang untuk mencari jawaban di internet seperti google dan youtube. Di youtube banyak secara cara pembahasan berbagai materi, terutama materi fiqih. Jadi tidak begitu sulit untuk menyelesaikan tugas saat mengalami kesulitan.³⁰

²⁸ Wawancara dengan Shofiyana siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 10.00.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Khasanah selaku orang tua Shofiyana siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 10.00.

³⁰ Wawancara dengan Ulya siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 10.30.

Hal ini dibenarkan oleh orang tua Ulya, Ibu Ulya yang mengatakan bahwa dalam mengerjakan tugas atau soal-soal yang diberikan guru jika ada kesulitan pasti Ulya bertanya kepada kakak ataupun saudaranya.³¹

Berdasarkan wawancara ketiga informan siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat motivasi dari dalam diri siswa yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar mata pelajaran Fiqih secara daring yaitu dengan beberapa indikator kuatnya kemauan untuk belajar, lebih senang mengerjakan tugas secara mandiri serta ulet dalam menghadapi kesulitan.

Meskipun peran orang tua kurang maksimal dalam membantu anak belajar secara daring, namun mereka tetap memberikan semangat dan fasilitas untuk melancarkan proses belajar daring, seperti membelikan handphone, buku-buku serta hadiah untuk anak-anaknya baik berupa pujian, barang maupun bentuk lainnya. Seperti yang dikatakan Nabil misalnya:

Motivasi yang untuk meningkatkan agar giat belajar yaitu orang tua selalu menyediakan peralatan sekolah orang tua juga selalu memperhatikan saya dengan biasanya mengajak ngobrol terkait pembelajaran selalu bertanya apakah susah apa tidak dan itu membuat saya menjadi giat belajar, supaya orang tua bangga kepada saya. Alhamdulillah selama proses belajar pada saat pandemik ini fasilitas yang saya dapatkan dari orang tua bisa dikatakan lebih dari cukup, contohnya saya diberikan hp yang sudah dapat digunakan internetan dan juga di beri jatah kuota jika kuotanya habis. Biasanya orang tua tidak memberikan hadiah berupa uang atau benda tapi orang tua saya memberikan pujian dan wejangan kepada saya dan pujian itu saya anggap sebagai hadiah yang sangat berharga bagi saya.³²

³¹ Wawancara dengan Ibu Rohmah selaku orang tua Ulya siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 10.30.

³² Wawancara dengan Nabil siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 09.15.

Pembelajaran secara daring memang tidak semudah pembelajaran tatap muka secara langsung, apalagi kondisi belajar daring baru dilakukan pertama kalinya karena pandemi covid-19. Terdapat hambatan dan masalah yang di hadapi baik dari guru pengampu Fiqih maupun siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah yang telah dijelaskan di atas. Hasil belajar dari belajar secara daring pun berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka terutama dalam mata pelajaran Fiqih, seperti yang dikatakan oleh guru pengampu Fiqih kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus:

Tentu ada perbedaannya ya mbak, biasanya pembelajaran dilakukan tatap muka secara langsung, adanya interaksi antara guru dengan siswa secara langsung sedangkan setelah adanya pandemi ini segala kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Motivasi belajar siswa pun tentu ada penurunan mbak. Namun saya percaya bagi siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar pasti hasilnya akan maksimal, begitupun juga siswa yang tidak pernah menyimak pembelajaran daring ini, tidak pernah membaca dan tidak mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh juga pasti hasilnya akan berbeda dengan siswa yang rajin dan bersungguh-sungguh.³³

Meskipun terdapat penurunan dalam belajar, orang tua dari siswa pun tetap memberikan semangat dan motivasi agar anak tidak jenuh serta bosan belajar. Seperti yang dikatakan oleh Ulya:

Sikap orang tua saya jika anaknya mendapatkan nilai kurang baik biasanya selalu menasihati agar selalu rajin belajarnya dan tidak mudah untuk menyerah. Walaupun mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, orangtua saya tidak pernah memarahi akan tetapi sesekali ditegur untuk selalu ditingkatkan lagi belajarnya dan diarahkan untuk mengikuti les

³³ Wawancara dengan Ibu Ristianisa' guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 10.00-selesai

privat agar belajarnya fokus dan mendapat nilai yang jauh lebih baik.³⁴

Hal senada juga dikatakan oleh Nabil:
Alhamdulillah ketika nilai yang saya dapatkan kurang baik orang tua akan memberikan saya nasihat agar saya giat dan mau belajar lebih tekun lagi agar nilai saya dapat meningkat.³⁵

Dari penjelasan Ibu Ristianisa' selaku guru pengampu Fiqih kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah dapat kita pahami bahwa motivasi terbesar itu berasal dari diri siswa sendiri untuk menumbuhkan semangat belajar dan mencapai hasil belajar yang baik. Faktor lain berupa motivasi dari orang tua adalah pendukung, namun keberadaanya juga penting dilakukan mengingat orang tua adalah guru pengganti selama di rumah dan pendidik pertama untuk anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII dikategorikan "Baik". Hal ini dapat dilihat dari aspek siswa belajar mata pelajaran fiqih secara daring atas kemauan dari dalam diri sendiri, siswa mengulas kembali materi pelajaran Fiqih yang belum dipahami, siswa giat belajar agar prestasi meningkat, siswa berusaha mengerjakan tugas sendiri yang diberikan guru mata pelajaran Fiqih, siswa mencari jawaban dari semua materi yang diberikan guru baik dari materi ketika daring, buku pelajaran dan internet, siswa merasakan kesulitan lebih banyak ketika pembelajaran Fiqih secara daring, siswa mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu, siswa melakukan diskusi dengan guru/teman ketika merasakan kesulitan dalam memahami materi dan tugas yang diberikan guru mata pelajaran Fiqih, siswa selalu aktif saat pembelajaran Fiqih secara daring baik ketika penyampaian materi maupun mengerjakan tugas.

³⁴ Wawancara dengan Ulya siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 10.30.

³⁵ Wawancara dengan Nabil siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 09.15.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data tentang Pendampingan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di Rumah Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Pendampingan orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak sangatlah penting peranannya, karena di masa sekarang saat merebaknya wabah covid-19 mengharuskan semua siswa belajar di rumah, tentu orang tua lah yang menggantikan posisi guru selama di rumah. Pembelajaran secara daring (*online*) membutuhkan bimbingan orang tua saat anak merasa kesulitan dalam memahami materi maupun mengerjakan soal-soal latihan.

Orang tua berperan besar dalam mengajar, mendidik, memberikan bimbingan dan memberikan fasilitas belajar serta memberikan teladan bagi anak sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku. Pendampingan orang tua juga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar. Dalam pembelajaran, anak membutuhkan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Bantuan yang diberikan oleh orang tua di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak selain bimbingan dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa peran orang tua dalam memberi motivasi belajar siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang dilakukan dengan pendampingan belajar sebagai berikut:

a. Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas belajar yang diberikan orang tua dalam mendukung belajar anak secara daring (*online*) selama di rumah yaitu memberikan handphone untuk mengakses materi-materi mata pelajaran Fiqih yang di bagikan oleh guru pengampu Fiqih melalui youtube berupa video pembelajaran, serta materi yang dapat dibaca melalui blog. Selain memberikan fasilitas berupa handphone, orang tua membelikan buku-buku LKS yang berkaitan dengan mata pelajaran Fiqih.

b. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah

Menemani serta mengawasi anak belajar juga dilakukan oleh orang tua sebagai bentuk perhatian orang tua kepada anaknya. Dalam menemani belajar, orang tua

memberikan keteladanan atau contoh-contoh yang berkaitan dengan materi Fiqih seperti membiasakan shalat berjamaah, mengaji, melakukan puasa dan menunaikan zakat, selain itu juga memberikan pengertian seputar praktek wudhu dengan kesunahannya yang diajarkan oleh Rasulullah. Bagi siswa yang sudah menginjak remaja, orang tua juga tidak lupa untuk memberikan pengertian tentang haid.

- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah
Orang tua juga berperan dalam mengatur waktu belajar anak, dalam hal ini memberikan jadwal belajar agar anak menjadi disiplin dan bertanggung jawab. Di samping memberikan jadwal belajar, orang tua juga tidak bisa memaksakan anak untuk belajar terlalu lama sehingga dapat membuat anak merasa bosan dan malas untuk belajar kembali
- d. Mengawasi dan menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar

Dalam menemani belajar anak, orang tua menggantikan posisi guru sehingga segala kesulitan yang dirasakan anak dalam memahami pelajaran Fiqih maupun menjawab soal-soal dapat di bantu oleh orang tua masing-masing sehingga anak termotivasi untuk selalu bertanya dan lebih semangat belajar karena ada yang mendampingi dan memperhatikannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori indikator pendampingan orang tua dalam proses belajar anak yang dijelaskan oleh Liem Hiew bahwa ada beberapa aspek pendampingan yang dapat dilakukan orang tua dalam membantu belajar anak yaitu memberikan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak pada rumah, memantau penggunaan waktu belajar anak di rumah, mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, dan membantu anak mengatasi kesulitan dalam belajar.³⁶

³⁶ Muhk. Sihabudin, “Peranan Orang Tua Dalam Bimbingan Konseling Siswa”, Jurnal Kependidikan, Vol.III, No.2, (2015), 131-133, diakses pada 25 Juli 2020, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/articel/view/903/742> .

2. Analisis Data tentang Tingkat Motivasi Belajar di Rumah dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului oleh suatu tujuan. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar jika ada keinginan untuk belajar, karena tanpa memahami apa yang dipelajari dan tidak memahami mengapa perlu dipelajari, kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan dan dorongan ini disebut motivasi.

Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan dan mengambil resiko dalam belajar. Motivasi sangat penting sebagai wujud dari kebutuhan aktualisasi diri agar motivasi memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi yang tinggi.³⁷

Dari hasil penelitian mengenai tingkat motivasi siswa belajar di rumah dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih menjelaskan bahwa meskipun terdapat hambatan dalam melakukan pembelajaran Fiqih secara daring seperti kesulitan memahami materi yang dibagikan oleh guru pengampu melalui blog maupun video youtube, kesulitan dalam mengerjakan soal-soal namun siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah tetap termotivasi untuk belajar. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh yang membuat diri siswa termotivasi, diantaranya yakni:

a. Cita-cita

Cita-cita menjadi sebab siswa untuk termotivasi terus belajar dan tetap semangat meski pembelajaran dilakukan secara daring, meskipun terlihat lebih sulit karena tingkat memahami materi berbeda dengan pembelajaran langsung tatap muka, namun keinginan untuk dapat mencapai prestasi yang baik, membanggakan orang tua serta dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi menjadi salah satu alasan yang memotivasi siswa untuk terus belajar bagaimanapun kondisinya.

³⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 97-100.

b. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan di sekitar siswa juga mempengaruhi dalam memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar mata pelajaran Fiqih meskipun secara daring. Kondisi lingkungan tersebut ialah lingkungan tempat tinggal. Di dalam lingkungan tempat tinggal (keluarga) anak termotivasi untuk belajar dengan adanya perhatian dari orang tua yang menemani anaknya belajar, menasehatinya, memberikan keteladanan serta fasilitas yang disediakan.

c. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Termasuk dalam unsur dinamis dalam belajar ialah lingkungan budaya siswa yang berupa handphone. Dengan adanya handphone yang diberikan oleh orang tua untuk menunjang pembelajaran Fiqih secara daring membuat anak termotivasi untuk belajar. Dengan adanya handphone tersebut siswa dapat mengakses materi pembelajaran yang dibagikan guru pengampu Fiqih di blog serta menyimpan dan mempelajari video pembelajaran Fiqih yang dibagikan gurunya di channel youtube.

d. Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya yang dilakukan guru pengampu Fiqih untuk memotivasi siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah yakni dengan memberikan reward berupa nilai bagus bagi siswa yang rajin belajar daringnya, nilai hariannya lengkap, catatannya lengkap mulai pertama sampai terakhir. Selain itu guru pengampu Fiqih membuat video pembelajaran Fiqih agar siswa dapat menyimpan dan ikut mempraktekkan, bukan hanya memberi materi yang harus dipelajari.

Dari uraian diatas sesuai dengan teori motivasi mengenai beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yakni cita-cita, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, upaya guru membelajarkan siswa.³⁸

Selain unsur-unsur yang dapat memotivasi siswa untuk semangat melakukan pembelajaran secara daring, pasti juga

³⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 97-100.

ada dorongan yang berasal dari diri sendiri siswa kelas VIII tersebut yaitu sebagai berikut:³⁹

a. Kuatnya kemauan untuk belajar

Adanya tekad untuk terus belajar dari dalam diri sendiri adalah bekal paling penting dalam memotivasi siswa. Seperti yang dikatakan oleh guru pengampu Fiqih bahwa jika adanya kesungguhan dari siswa untuk rajin belajar maka akan mendapatkan hasil belajar yang bagus juga. Faktor luar dari diri siswa adalah pendukung seperti orang tua.

b. Lebih senang mengerjakan tugas secara mandiri

Dari hasil wawancara ketiga siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah menjelaskan bahwa adanya upaya yang dilakukan siswa untuk mandiri dalam belajar mata pelajaran Fiqih secara daring baik itu dalam mempelajari materi maupun mengerjakan soal dari guru pengampu. Mereka memilih untuk mencari sendiri dengan mencari referensi di internet.

c. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Sikap ulet dalam menghadapi kesulitan juga dilakukan oleh siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah. Apabila menemukan kesulitan dalam belajar mereka mencoba untuk terus mencari jawaban baik bertanya kepada orang tua, kakak, saudara, teman maupun mencoba mencari dari internet atau memahami kembali materi yang diberikan guru pengampu Fiqih.

Dari hasil penelitian diatas selaras dengan teori yang dijelaskan oleh Sadirman tentang ciri-ciri motivasi yang terdapat dalam diri siswa yakni kuatnya kemauan untuk belajar, jumlah waktu yang di sediakan untuk belajar, ketekunan dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, dan lebih senang mengerjakan tugas secara mandiri.

³⁹ Saeful Amri, *Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Pelajaran Mata Diklat Instalasi Penerangan dan Tenaga Listrik di SMK Nusantara 1 Comal Pemalang Tahun 2014*, Jurnal Skripsi, (Semaranga: Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, 2014), 28-29.